

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

ada masa globalisasi, budaya negara asing lebih mendominasi dibandingkan budaya indonesia. Berkembangnya teknologi serta budaya asing di indonesia berdampak pada generasi bangsa sekarang. Moral anak saat ini mengalami degradasi, maka sangat diperlukan pembangunan moralitas yang kuat untuk anak pada usia dini. Menurut Hani'ah, dkk (2017:339) berpendapat bahwa pendidikan kearifan budaya lokal dapat menyaring berbagai informasi serta budaya yang masuk, karena berbudaya lokal membentuk karakter yang baik sehingga bangsa indonesia dapat mengembangkan moral yang kuat. Demikian budaya lokal menurut Warsi dalam Syarif, dkk. (2016:14) sebagai upaya untuk menyaring nilai baik dan buruknya budaya asing dan membangun identitas masyarakat indonesia. Pada pernyataan peneliti diatas, disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan budaya kearifan lokal pada anak bangsa yang akan membangun moral dengan baik sesuai karakter budaya luhur bangsa indonesia, sehingga masyarakat indonesia kembali membangun bangsanya yang berbudaya, berakal tinggi, berkarakter kuat juga memiliki sikap solidaritas. Berdasarkan UU Tahun 2003 No. 20 mengenai sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan sekaligus membentuk karakter pada suatu peradaban yang bermartabat dalam kehidupan bangsa yang cerdas, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi bangsa indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab. Nawawi (2010:2-4) dalam khaironi (2017: 7) mengungkapkan bahwa pendidikan nilai moral dan agama sangatlah penting bagi anak sebagai generasi penerus agar kehidupan bangsa menjadi nyaman. Menurut Gunadi (2013 : 87) dalam khaironi (2017 : 8) memaparkan bahwa piaget membagi perkembangan moral anak menjadi 3 fase. Pertama absolut fase ini anak paham dengan peraturan sebagai suatu hal yang dapat diubah sesuai persyaratan kedua belah pihak. Kedua realitas, fase ini anak mulai menyesuaikan diri menerima penolakan orang lain. Terakhir subjektif, dimana anak memperhatikan setiap perilaku orang lain, motif ketidaksengajaan maupun sengaja. Pernyataan diatas menjelaskan mengenai pentingnya mengenalkan aturan pada anak saat bermain dan belajar, serta mendiskusikan hadiah kepada anak yang menaati aturan dan

hukuman kepada anak yang melanggar, agar anak meningkatkan ketaatan dan terbiasa dengan kepatuhan terhadap aturan yang ada. Namun, peran orang tua dan guru saat ini masih ternilai kurang karena anak-anak yang tanpa pengawasan orang tua dengan mudah menerima budaya asing dari sisi negatifnya. Dengan munculnya beberapa kasus kekerasan remaja antar remaja, remaja antar orang tua, siswa dan guru, dan sebagainya, menjadi permasalahan pendidikan moral di masa sekarang. Seperti kasus moral siswa SD dan SMP yang ditikam di jalan bawakaraeng, Makassar. Kasus ini menjadi perhatian bahwa pentingnya pendidikan moral pada anak. Dilansir *fajar.co.id*, dimana walikota makassar menekankan bahwa orang tua harus mendidik etika moral anaknya, agar kasus penikaman tidak terjadi lagi. Maka dari itu, orang tua dan guru sangatlah berperan penting mendidik, mengajarkan dan menjadi contoh yang baik untuk anak dalam pendidikan moral etika. Jika moral budaya indonesia tidak dilestarikan, maka akan berdampak pada permasalahan jati diri bangsa indonesia yang akan terancam di masa depan.

Salah satu budaya dengan konsep pendidikan moral adalah budaya Siri' na pacce dari suku Bugis-Makassar, budaya ini mengajarkan tentang moralitas harga diri dan rasa empati. Siri' berarti malu dalam bahasa bugis-makassar, dimana mengandung nilai-nilai moral berupa larangan, anjuran, hak dan kewajiban dalam bertindak untuk menjaga dan mempertahankan harga diri dan kehormatan suku Bugis-Makassar. Sedangkan *Pesse/Pacce* (dalam bahasa bugis makassar) berarti kokoh pendirian atau bisa juga dimaknai rasa solidaritas dan empati, Pesse mengajarkan sikap solidaritas dan rasa peduli sosial tanpa mementingkan diri sendiri. Namun, di era globalisasi saat ini, budaya Siri' na pacce mulai punah karena maraknya kasus moralitas seperti kasus penikaman remaja antar remaja di bawakaraeng, makassar. Ditulis dalam artikel *mamujupos.com*, ada 3 nilai penting yang terkandung dalam budaya Siri' na pacce, Pertama nilai filosofis yang merupakan gambaran pandangan mengenai persoalan kehidupan mengenai karakter suku Bugis-Makassar yang Pemberani, optimis, konstruktif, loyal, dan kerja keras. Kedua, nilai Etis yang meliputi nilai-nilai kejujuran, kecerdasan, tahu diri, sopan santun, teguh pendirian, setia, rendah hati dan rasa empati tinggi. Ketiga, nilai Estetis yang meliputi nilai non insani, yang dimaksud ialah rasa tanggung jawab yang diselesaikan secara kekeluargaan, jika tidak bertanggung jawab maka akan dinilai tidak memiliki harga diri.

Menurut penelitian perkembangan emosional anak melalui tabel peraturan Kementerian Pendidikan Nasional RI no 58 tahun 2009 mengenai standar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dalam jurnal khaironi (2018: 5) diungkapkan bahwa di usia 4-5 tahun, anak mulai menunjukkan antusiasme dalam bermain, menaati aturan saat bermain, menghargai

orang lain dan sebagainya, dan anak di usia 5-6 tahun tingkat pencapaian perkembangan anak sudah mulai kooperatif dengan teman, mengenal tata krama, memahami peraturan dan disiplin, berempati, dan sebagainya. Dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa di usia 4-6 tahun anak mulai dapat diajarkan nilai-nilai moral dalam budaya karena pada umur itu anak mulai bisa mengenal dan mempraktekkan nilai-nilai moral budaya. Menurut Gunadi (2013 ; 87-88) dalam khaironi (2017:8) mengungkapkan bahwa usia 4-6 tahun strategi pembelajaran moral diarahkan pada pembentukan inisiatif anak untuk dapat memilih baik dan buruk suatu hal. Dengan begitu, anak bugis-makassar dapat mulai berpikir mandiri ketika akan melakukan sesuatu. Menurut penelitian bahwa anak sudah mulai tertarik dengan benda atau bentuk, suara, dan warna sejak dibawah umur 1 tahun, dan dalam penelitian tersebut dikatakan sebagai potensi anak gemar senang membaca dan potensi tersebut harus sering dikembangkan agar anak mulai terbiasa. Selain itu, melalui artikel *halodoc.com* yang menjelaskan bahwa dengan membaca dapat membantu anak tumbuh cerdas. Menurut penelitian piaget dalam membedakan perkembangan intelektual pada anak memiliki 4 tahap yaitu tahap sensori-motor, kemudian pra operasional, lalu tahap operasional konkret, terakhir yaitu operasi formal. Pada tahap kedua pra operasional dikatakan umur 2-7 tahun mulai dapat mengontrol sesuatu yang mencerminkan aktivitas mental, dimana anak sudah mulai melakukan aktivitas mencoret, pikiran masih bersifat egosentris, penyesuaian dari apa yang anak lihat, dengar dan rasakan serta sebagainya. Kemudian penerapan bacaan yang sesuai ialah buku yang menampilkan tokoh dan alur, bergambar sederhana dan menarik, dan memberikan anak kesempatan mengenali objek tertentu.

Dengan mengajarkan nilai-nilai budaya Siri' na pacce pada anak usia 4-6 tahun, akan membangun moralitas, kokoh pendirian dan karakter yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, dapat melestarikan kearifan budaya dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Pada era perkembangan globalisasi yang memberikan efek negatif pada bangsa indonesia, membuat orangtua kesulitan dalam memberikan edukasi moral dan budaya yang efektif untuk memberikan pengetahuan akan karakter budaya indonesia, agar membantu anak menjadi generasi yang dapat menyaring nilai positif serta negatif dari budaya asing. Selain itu, menjadikan generasi bangsa indonesia yang sesuai dengan nilai pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.

Maka dari itu penulis mencoba mengajarkan nilai moral yang dalam budaya Siri' na pacce melalui perancangan media pembelajaran alternatif untuk anak-anak Bugis-Makassar yang memiliki visual yang menarik dan teks yang mudah dipahami serta interaktif agar *target*

audiens dengan mudah mengembangkan imajinasi, menumbuhkan minat baca dan minat mengetahui budaya dari daerahnya.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah diatas:

1. budaya asing lebih mendominasi.
2. pentingnya orang tua mengedukasi nilai moral budaya Siri' na pacce untuk anak usia dini.
3. media pembelajaran mengenai nilai moral budaya Siri' na pacce masih terbatas.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka disimpulkan permasalahan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. bagaimana mengedukasi nilai moral dalam budaya Siri' na pacce untuk anak bugis-makassar secara menarik dan mudah dipahami?
2. bagaimana merancang media edukasi nilai-nilai moral dalam budaya Siri' na pacce untuk anak bugis-makassar yang menarik dan mudah dipahami?

1.3 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Apa (*What*)
Perancangan media edukasi nilai moral dalam budaya Siri' na pacce yang menarik untuk anak bugis-makassar. Siri' Na Pacce/Pesse merupakan budaya karakter masyarakat suku bugis-makassar yang signifikan dengan nilai-nilai moral, yang didalamnya memiliki nilai moral seperti menjaga harga diri sendiri dan orang lain, kekerabatan, kebijakan, sopan dan santun, dan sebagainya.
2. Siapa (*Who*)
Perancangan ini akan ditujukan untuk anak-anak di wilayah pangkep, makassar pada usia 4-6 tahun.
3. Tempat (*Where*)

Pengumpulan Data akan dilakukan di Pangkep, Makassar..

4. Waktu (*When*)

Pengumpulan data akan dilakukan mulai Februari sampai Juli tahun 2021.

5. Bagaimana (*How*)

Perancangan media edukasi ini berisi nilai-nilai moral dan anak-anak dapat interaktif serta mengembangkan imajinasi dengan menulis dan menggambar.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini untuk mengenalkan nilai moral budaya Siri' na pacce kepada anak bugis-makassar agar dapat menyaring budaya luar dengan interaktif dan untuk merancang media edukasi mengenai nilai-nilai moral dalam budaya Bugis-makassar secara menarik dan interaktif.

1.5 Cara pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Studi literatur adalah cara dengan mengumpulkan informasi berupa studi dari buku-buku terkait, catatan, jurnal, laporan maupun bentuk data yang bertuliskan informasi mengenai target. (Satori & Komariah, 2014:25) Penulis melakukan studi pustaka dengan mencari informasi melalui buku teori para ahli mengenai desain komunikasi visual, Perkembangan anak dan Sosiologi Bugis-Makassar atau jurnal mengenai perkembangan anak, pendidikan moral, pendidikan budaya, dan nilai moral dalam budaya Siri' na pacce.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara terjun ke langsung ke lapangan atau bertatap muka dengan lingkungan pihak bersangkutan. Bertujuan mendapatkan data secara akurat terhadap objek yang sedang diteliti. Data yang didapat juga asli serta mengetahui bagaimana keadaan di tempat data berasal secara rinci (Sarwono & Lubis, 2007:100). Penulis melakukan observasi kepada anak-anak sekitar bontoa, pangkep.

3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg:2002). Penulis akan melakukan sesi tanya jawab kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pangkep yaitu Pak Akmaluddin, orangtua/wali anak usia 4-6 tahun di bontoa, Psikolog anak melalui Aplikasi online *Halodoc*, dan Illustrator buku anak.

4, Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden (Suryono:2009). Pembuatan dan penyebaran kuesioner ini dilakukan melalui aplikasi online *google form* dan disebarakan kepada masyarakat sekitar bugis-makassar yang belum memiliki anak maupun sudah memiliki anak.

1.5.2 Metode Analisis Data

1. Analisis Matriks Perbandingan

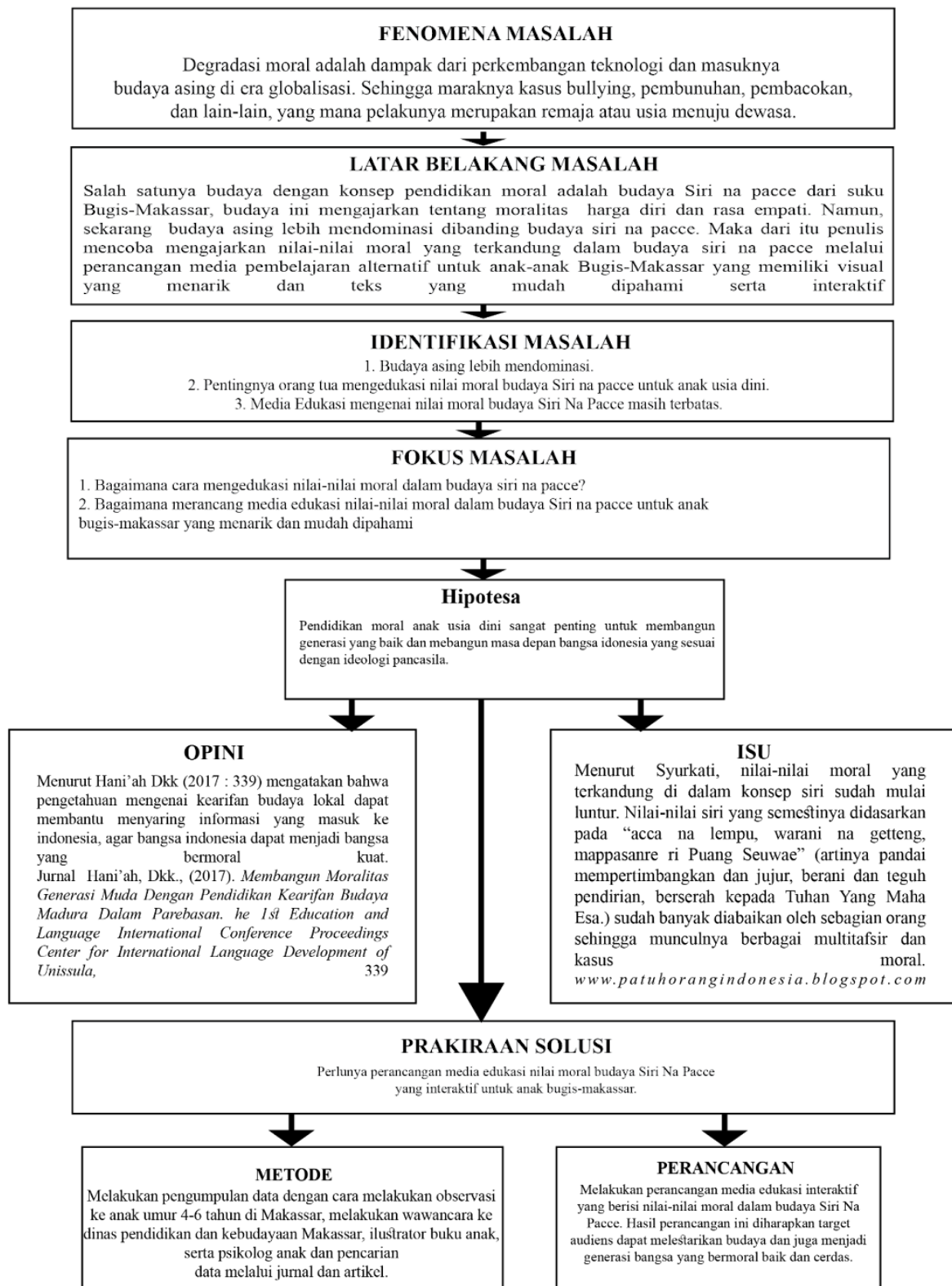
Menurut Soewardikoen (2019:104) matriks merupakan bagian yang terdiri dari kolom serta baris yang menampilkan dua ukuran berbeda serta memiliki manfaat untuk menyamakan atau membedakan seperangkat informasi serta kesimpulan. Analisis matriks yang akan dilakukan penulis untuk membantu memperoleh data-data yang terpaut dalam perancangan media edukasi nilai moral budaya Siri' na pacce, sehingga dapat mengidentifikasi bentuk penyajian yang lebih seimbang, dengan menyejajarkan sebuah informasi berupa gambar atau tulisan yang dapat membantu dalam proses perancangan.

2. Analisis SWOT

Menurut Soewardikoen (2019:108), analisis SWOT dapat membantu dalam penilaian suatu perusahaan dengan memperhitungkan faktor internal terdiri dari *Strength* (Kekuatan) dan *Weakness* (Kelemahan) serta faktor Eksternal yaitu *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman untuk) untuk mencapai tujuan. Pada topik yang diangkat, penulis menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi sebuah produk atau media referensi yang diambil penulis dari segi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dalam elemen *Strength* (kekuatan), dimana budaya Siri' na pacce, memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan

pembentukan moral anak, sedangkan *Weakness* (Kelemahan), budaya Siri' na pacce di era globalisasi sudah mulai tidak dilestarikan. Dalam elemen *Opportunity* (peluang), nilai-nilai budaya Siri' na pacce dikenalkan melalui media edukasi dengan visual yang menarik dan interaktif, sedangkan *Threat* (Ancaman), budaya asing akan lebih mendominasi dan nilai-nilai budaya Siri' na pacce akan punah jika tidak dilestarikan dan moral anak akan terus mengalami degradasi. Selain itu, membantu penulis dalam proses perancangan media edukasi agar memperhitungkan faktor eksternal dan internalnya dan sesuai dengan tujuan.

1.6 Kerangka Penelitian



Tabel 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Fadhilah Salsabila, 2021.

1.7 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah dari judul Perancangan Media Edukasi Nilai-Nilai Moral dalam Budaya Siri' Na Pesse untuk anak umur 4-6 tahun, identifikasi masalah yang diambil dari latar belakang masalah, rumusan masalah hasil dari identifikasi masalah, ruang lingkup yang bertujuan sebagai fokus dari penelitian, tujuan dari penelitian, metode pengumpulan data dan analisis yang didalamnya terdapat pengumpulan data (Studi literatur, Wawancara, dan Observasi) dan analisis data (SWOT dan Matriks Perbandingan), serta pembabakan yang berisi penjelasan singkat setiap bab.

BAB II Dasar Pemikiran

Merupakan penjelasan dasar pemikiran dari teori-teori berupa Teori Buku, Budaya, Siri' Na Pacce, Ilustrasi, Warna, Tipografi, dan Layout yang digunakan sebagai landasan untuk proses judul perancangan media edukasi nilai - nilai moral dalam budaya Siri' Na Pacce yang menarik untuk anak umur 4-6 tahun.

BAB III Data dan Analisis Masalah

Perancangan yang dilakukan oleh penulis dengan penerapan landasan teori pada bab 2 dan menguraikan hasil pencarian data secara terstruktur seperti wawancara dan hasil observasi.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Dalam Bab ini penulis menyampaikan konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual, konsep media, konsep bisnis dan hasil perancangan media edukasi nilai - nilai moral dalam budaya Siri' Na Pacce.

BAB V Penutup

Pada kesimpulan akhir mengenai hasil dari perancangan media edukasi nilai - nilai moral dalam budaya Siri' Na Pacce untuk membangun pendidikan Moral dan pengetahuan akan budaya daerah kepada anak di Makassar, serta saran yang berkaitan dengan penelitian.